

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara terbesar di kawasan asia tenggara, baik dari segi wilayah maupun jumlah populasi. Indonesia disebut sebagai negara dengan kepulauan terbesar di dunia hal ini dikarenakan wilayah indonesia sangat luas yang terbentang dari sabang yaitu di ujung pulau sumatera hingga ke merauke yaitu pulau papua. Dari segi jumlah populasi, indonesia mengungguli negara lain di kawasan asia tenggara. Bahkan untuk tingkat asia, indonesia menempati posisi ketiga sebagai negara dengan populasi terbanyak setelah china dan india. Besarnya jumlah populasi di indonesia menjadikan negara indonesia beragam baik agama, bahasa, suku dan kebudayaan. Pada era zaman modern, semua negara termasuk negara indonesia mengikuti arus globalisasi. Globalisasi menurut Emanuel Richter, guru besar ilmu politik Universtas Aachen, Jerman adalah jaringan kerja global secara bersamaan yang menyatukan masyarakat yang sebelumnya terpecah-pecah dan terisolasi kedalam saling ketergantungan dan persatuan dunia. Globalisasi di indonesia memiliki sebuah dampak positif dan dampak negatif dalam kehidupan bangsa. Adapun dampak positif yang terjadi akibat globalisasi adalah perubahan pola pikir, nilai dan sikap masyarakat yang awalnya irasional menjadi rasional, dan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Dampak negatif globalisasi adalah pola hidup konsumtif, sikap individualistik, gaya hidup kebarat-baratan dan kesenjangan sosial. Arus globalisasi di indonesia pada saat ini sangat berpengaruh disemua sektor kehidupan terutama dalam bidang pendidikan. Pengaruh negatif globalisasi yang berkaitan dengan pendidikan adalah masalah perkembangan moral siswa misalnya siswa sudah tidak kenal sopan santun, cara berpakaian, dan gaya hidup mereka cenderung meniru budaya barat, munculnya sikap individualisme, kurang peduli terhadap orang lain sehingga

sikap gotong royong semakin luntur.¹ Untuk mengembalikan negara indonesia menjadi sebuah negara yang berkarakter maka pendidikan karakter sangat penting bagi kehidupan bangsa. Hal ini dibuktikan pada kenyataan di lapangan.

Menurut Daniel Muhammad Rosyid masalah yang paling serius dalam pendidikan nasional menapaki abad ke 21 adalah terlalu hanya bersekolah (*too much scholling*). *Too much scholling* dimulai pada saat pendidikan disamakan dengan persekolahan. Menurut teori, semakin banyak sekolah didirikan maka semakin banyak anggaran pemerintah yang digunakan untuk pendidikan dan hal ini berimbas pada masyarakat yang semakin terdidik. Orang yang membawa ijazah semakin banyak berarti semakin kompeten dan terdidik. Padahal apabila dilihat di lapangan justru orang yang berpendidikan yang sering melakukan perilaku menyimpang, seperti tawuran pelajar, pornografi, narkoba, korupsi dan lain-lain. Kesalahan terbesar sekolah adalah terlalu keras berusaha memberi kesan pesan sebagai satu satunya tempat belajar. Mereka yang tidak bersekolah dianggap terbelakang, tidak terdidik dan kampungan. Puncak penyakit *too much schooling* adalah ujian nasional dijadikan sebagai acuan prestasi pendidikan.²

Isu mengenai pendidikan karakter pada saat ini menjadi salah satu perbincangan yang menarik, selain masalah *too much scholling* masalah pendidikan di indonesia adalah *transfer of knowledge*. Berdasarkan peristiwa yang terjadi bahwasanya moral anak bangsa saat ini mengalami kemerosotan hal ini disebabkan banyak sekolah di indonesia yang hanya menjadi sebuah tempat untuk memindahkan pengetahuan (*transfer of knowledge*) baik pengetahuan umum maupun pengetahuan agama dan etika. Orang tua dan guru belum mampu menjadi *good model* bagi anak-anaknya. Hal ini berdampak pada karakter anak, mereka bebas melakukan apasaja. Kondisi yang demikian menjadi sebuah permasalahan besar bagi bangsa Indonesia terutama bagi lembaga

¹ Nurhaidah,M.Insya Musa, “Dampak Pengaruh Globalisasi Bagi Kehidupan Bangsa Indonesia,” *Jurnal Pesona Dasar* 3, No. 3 (2015) : 1-2.

² Anas Salahuddin dan Irwanto Alkarienci, *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama Dan Budaya* (Bandung : Pustaka Setia, 2013), 36.

pendidikan. Idealnya lembaga pendidikan merupakan tempat untuk mentransfer ilmu dan membentuk karakter serta moral siswa. Salah satu nilai karakter yang erat kaitannya dengan moral adalah karakter religius.³ Karakter religius artinya karakter yang bersifat religi atau keagamaan. Karakter religius dibentuk melalui pendidikan. Perlu dipahami bahwa menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Upaya pemerintah dalam mengatasi hal ini yaitu dengan cara merancang kurikulum pendidikan karakter oleh kementerian pendidikan nasional. Pendidikan karakter sangat penting hal ini dikarenakan pendidikan karakter bisa menjadi solusi untuk membentuk bangsa yang unggul. Pendidikan karakter bisa ditanamkan melalui kegiatan religi yang mana nantinya akan menciptakan manusia yang berkarakter religius. Karakter religius bisa dibentuk melalui program tahfidz. Program tahfidz sangat penting sebagai tolak ukur bahwa siswa yang mengikuti program tahfidz akan memiliki karakter religius. Hal ini dikarenakan menghafal Al-Qur'an menjadi langkah awal tumbuh suburnya akhlak yang kokoh dan kuat. Dengan Al-Qur'an diharapkan akan tercipta peradaban yang mampu menciptakan suasana kehidupan yang damai, tentram dan sejahtera. Program tahfidz biasanya diterapkan pada sektor pendidikan yang bernuansa islami seperti madrasah dan pondok pesantren seperti halnya di MTs. Negeri 1 Pati.

³ Muhlas Samani & Haryanto, *Pendidikan Karakter, Konsep Dan Model* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2013), 3-5.

⁴Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003.

Menurut bapak Ali Musyafa' selaku kepala MTs. Negeri 1 Pati bahwa pengaruh pelaksanaan program tahfidz terhadap pembentukan karakter religius siswa studi kasus di MTs. Negeri 1 pati ini sangat berpengaruh hal ini dikarenakan program tahfidz sudah diterapkan dan dipraktekkan kepada siswa MTs. Negeri 1 Pati agar siswa memiliki sikap religius yang mana sesuai dengan cita-cita MTs Negeri 1 Pati yaitu berusaha untuk terus memberikan kontribusi positif dalam memperjuangkan dan merealisasikan cita-cita besar islam untuk menciptakan pribadi-pribadi yang unggul yang kelak menjadi pejuang dalam membuktikan kesempurnaan dan keindahan Islam dengan cara mendekatkan dan mengakrabkan siswa dengan Al Quran sebagai sumber energi keimanan, pendidikan, dan juga perjuangan sehingga kegiatan menghafal Al Quran tumbuh subur di kalangan siswa, guru, dan segenap civitas akademika MTs Negeri 1 Pati. Oleh karena itu, kegiatan tahfidz harus benar-benar dikelola dengan professional yaitu dengan memilih guru tahfidz dari lulusan pondok ternama sehingga bisa melahirkan para hafidz dan hafidzah yang memiliki karakter Islami dan akhlaq Qurany. Hal ini dibuktikan pada siswa yang mengikuti program tahfidz karakternya sangat nampak, sebelumnya siswa lebih banyak menggunakan bahasa ngoko kasar dengan guru tetapi ketika program ini masuk semua siswa menggunakan bahasa kromo. Apabila anak sering istiqamah membaca Al-Qur'an insyaallah memiliki nilai-nilai religius. Senakal-nakalnya anak kalau dia masih mau istiqamah membaca Al-Qur'an maka akan baik dengan sendirinya. Hal ini sudah menjadi rahasia umum kalau Al-Qur'an mampu mengubah karakter manusia yang asal mulanya buruk menjadi baik.⁵

Dalam sejarah mengungkapkan bahwa sebelum sayyidina umar bin Khattab masuk islam pernah suatu ketika ia ingin menghabisi Rasulullah SAW. ketika di perjalanan ia berjumpa dengan Nuaim bin Abdullah, yang memberitakan bahwa adik perempuannya Fatimah binti al-Khattab dan suaminya Said bin Zaid telah memeluk Islam. Kemarahan Umar semakin membuncah dan mengalihkan arah

⁵ Wawancara dengan bapak Ali Musyafa', selaku kepala sekolah MTs. Negeri 1 Pati, pada tanggal 8 april 2021.

perjalanannya menuju rumah adik perempuannya Fatimah binti al-Khattab. Di depan pintu, ia menemukan Fatimah dan suaminya sedang membaca Al-Qur'an Surah Thaha. Kemudian ia menampar adik dan memukul suaminya dan memerintahkan untuk melepaskan Islam dan kembali kepada Tuhan nenek moyang mereka. Umar menangkap sebuah lembaran yang bertuliskan ayat-ayat al-Qur'an. Jantungnya tiba-tiba berdegup kencang dengan tangan gemetar ia meminta lembaran ayat Al-Qur'an, begitu ia membaca ayat-ayat tersebut, perasaan Umar tenang. Kedamaian-pun menyelimuti dan Timbullah keinginan kuat untuk masuk agama islam.⁶

Dari kisah di atas, dapat dipahami bahwa Umar masuk Islam ketika ia melihat sendiri dan membaca ayat al-Qur'an khususnya Surah Thaha, betapa ketika ia membacanya, hatinya menjadi tenang sehingga timbulah keinginan kuat untuk segera menemui Rasulullah dan menyampaikan keinginannya untuk memeluk Islam.

Dengan demikian MTs. Negeri 1 Pati bisa dijadikan *good model* dalam pelaksanaan pendidikan karakter khususnya pembentukan karakter religius di lingkungan MTs. Negeri 1 Pati dan lembaga pendidikan Indonesia.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di MTs. Negeri 1 Pati yang berkaitan dengan pengaruh pelaksanaan program tahfidz terhadap pembentukan karakter religius siswa studi kasus di MTs. Negeri 1 Pati yaitu karakter religius mampu tercipta melalui program tahfidz. Hal ini dikarenakan, didalam program tahfidz siswa tidak hanya sekedar menghafal ayat Al-Qur'an akan tetapi, diwajibkan untuk mengaplikasikan isi kandungan ayat Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.⁷

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Pengaruh Pelaksanaan Program Tahfidz terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa Studi Kasus di MTs. Negeri 1 Pati". Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh

⁶ Salmah intan, Kekhalifaan Umar Ibn Khattab, Jurnal Rihlah Vol. 5 No.2/2017

⁷ Hasil observasi dengan bapak Ali Musyafa', selaku kepala sekolah mts, pada tanggal 8 april 2021.

program tahfidz terhadap pembentukan karakter religius siswa studi kasus di MTs. Negeri 1 Pati.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan program tahfidz di MTs. Negeri 1 Pati?
2. Bagaimana karakter religius siswa di MTs. Negeri 1 Pati?
3. Bagaimana pengaruh pelaksanaan program tahfidz terhadap pembentukan karakter religius siswa di MTs. Negeri 1 Pati?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang ingin dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan program tahfidz di MTs. Negeri 1 Pati
2. Untuk mengetahui karakter religius siswa di MTs. Negeri 1 Pati
3. Untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan program tahfidz terhadap pembentukan karakter religius siswa di MTs. Negeri 1 Pati

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis, diantaranya sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
Hasil penelitian ini, bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh pelaksanaan program tahfidz terhadap pembentukan karakter religius siswa studi kasus di MTs. Negeri 1 Pati.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Siswa
Pelaksanaan program tahfidz khususnya pada siswa yang mengikuti program tahfidz, dapat membuat mereka lebih mengerti dan memahami tentang makna penting yang terkandung dalam Al-Qur'an yang mana dengan mengikuti program tahfidz dapat

membentuk karakter religius. Sehingga siswa yang tidak mengikuti program tahfidz berkeinginan untuk mengikuti program tahfidz.

b. Bagi Guru

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan baru bagi guru supaya bisa melaksanakan kegiatan tahfidz di MTs Negeri 1 Pati secara seimbang baik itu pembelajaran tahfidz maupun pembelajaran non tahfidz sehingga ilmu yang siswa dapatkan menjadi lebih luas dan bermanfaat khususnya bagi siswa yang mengikuti program tahfidz.

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran bagi sekolah baik guru, kepala sekolah maupun pengasuh dalam mengambil suatu kebijakan yang berkaitan dengan usaha meningkatkan pengetahuan dan pemahaman para siswa melalui pelaksanaan program tahfidz.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran dalam penyusunan skripsi secara menyeluruh. Adapun sistematika penulisan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian Muka

Bagian muka memuat tentang halaman sampul, halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar dan daftar isi.

2. Bagian Isi

Dalam penulisan skripsi ini penulis membagi pembahasan ke dalam lima bab, yang mana perinciannya adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini memuat dan menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini merupakan uraian landasan teori yang akan membahas tentang deskripsi teori, kajian penelitian-penelitian sebelumnya, kerangka berfikir dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menerangkan dan menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yang meliputi: jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, populasi dan sampel, desain dan definisi operasional variabel, uji validitas dan realibilitas instrumen, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan inti dimana didalamnya berisi tentang penjelasan mengenai deskripsi objek penelitian serta analisis data yang akan dilakukan sesuai dengan alat analisis data yang dilakukan

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir yang berisi mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dan saran-saran yang berhubungan dengan penelitian serupa dimasa yang akan datang serta kritik yang bersifat konstruktif dan kata penutup.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir merupakan bagian yang terdiri dari daftar pustaka, daftar riwayat hidup dan lampiran-lampiran.